

EVALUASI PROGRAM KINGDOM TRAINING DI LAPAS KELAS 1 CIPINANG JAKARTA TIMUR

Erwin Roberto Simanjuntak¹, Roy Pieter², Daniel Januar Tanudjaja³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Teologi Kingdom Bali

Korespondensi : roy.sttkingdom@gmail.com

Abstract

This study aims to evaluate the effectiveness of the Kingdom Training Program implemented at the Class 1 Cipinang Correctional Facility, East Jakarta, using the CIPP evaluation model (Context, Input, Process, Product) developed by Stufflebeam. The research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, semi-structured interviews with eleven purposively selected informants, and document analysis. The context evaluation shows that the program has clear and measurable goals that are aligned with the vision of the correctional institution and relevant to the participants' needs. The input evaluation indicates that human resources, funding, training materials, and institutional support are in good condition, although challenges remain, such as the limited number of facilitators and minimal technology. The process evaluation shows that interactive training methods such as group discussions, simulations, and hands-on practice effectively increase participant engagement. The product evaluation reveals significant improvement in the spiritual, character, and social contribution aspects of participants, including repentance, involvement in ministry, and behavioral transformation. This study recommends strengthening facilitators, extending training duration, utilizing technology, and developing a more structured evaluation system to enhance the program's impact. Kingdom Training has thus proven effective in shaping individuals who are spiritually and socially better, while contributing to the social reintegration process of inmates.

Keywords: *program evaluation; CIPP; Kingdom Training; correctional facility; character transformation.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas Program Kingdom Training yang dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Cipinang Jakarta Timur dengan menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara semi-terstruktur terhadap sebelas narasumber yang dipilih secara purposive, dan studi dokumentasi. Hasil evaluasi konteks menunjukkan bahwa program telah memiliki tujuan yang jelas dan terukur, selaras dengan visi pemasyarakatan, serta relevan dengan kebutuhan peserta. Evaluasi input mengindikasikan kesiapan sumber daya manusia, pendanaan, materi pelatihan, dan dukungan lembaga dalam kategori baik, meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan fasilitator dan minimnya teknologi. Evaluasi proses menunjukkan bahwa metode pelatihan interaktif seperti diskusi kelompok, simulasi, dan praktik langsung efektif meningkatkan keterlibatan peserta. Evaluasi produk menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam aspek spiritual, karakter, dan kontribusi sosial peserta, termasuk pertobatan, keterlibatan pelayanan, dan transformasi perilaku. Penelitian ini merekomendasikan penguatan fasilitator, penambahan durasi pelatihan, pemanfaatan teknologi, dan pengembangan sistem evaluasi yang lebih terstruktur untuk meningkatkan dampak program. Dengan demikian, Kingdom Training

terbukti efektif dalam membentuk pribadi yang lebih baik secara spiritual dan sosial, sekaligus berkontribusi terhadap proses reintegrasi sosial warga binaan.

Kata Kunci: evaluasi program; CIPP; Kingdom Training; pemasyarakatan; transformasi karakter.

PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah narapidana di Indonesia telah menjadi isu yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Data Direktorat Jenderal Pemasyarakatan menunjukkan populasi narapidana terus meningkat setiap tahun; pada tahun 2020 jumlahnya mencapai lebih dari 270.000 orang, jauh melampaui kapasitas lembaga pemasyarakatan (lapas) yang tersedia di seluruh negeri. Tingkat hunian yang berlebihan mengakibatkan kondisi penjara yang sangat padat, bahkan beberapa lapas memiliki tingkat hunian lebih dari 200% dari kapasitas seharusnya.¹

Beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab meningkatnya jumlah narapidana antara lain: kebijakan penegakan hukum yang ketat terutama terhadap tindak pidana narkoba, sistem peradilan yang terbatas dan lambat sehingga menyebabkan penumpukan kasus, tingkat kriminalitas yang tinggi akibat faktor ekonomi, sosial, dan budaya, serta kurangnya program rehabilitasi yang efektif di lapas sehingga narapidana kembali melakukan tindak kriminal setelah dibebaskan. Dampak negatif dari kondisi overcapacity ini adalah kondisi penjara yang tidak manusiawi, pembinaan dan rehabilitasi yang kurang efektif, serta meningkatnya risiko keamanan di dalam lapas.²

Rehabilitasi pelaku kejahatan menjadi fokus utama dalam penelitian dan kebijakan peradilan pidana dalam beberapa tahun terakhir. Berbagai program pemasyarakatan dikembangkan dengan tujuan mengurangi tingkat residivisme dan memfasilitasi reintegrasi pelanggar ke dalam masyarakat. Salah satu program tersebut adalah Program Kingdom Training yang diterapkan di Lapas Kelas 1 Cipinang Jakarta Timur oleh GBI ROCK Jakarta. Program ini menggunakan prinsip-prinsip dan praktik berbasis Kerajaan Allah untuk membantu narapidana merefleksikan tindakan mereka di masa lalu, mengembangkan rasa tanggung jawab, dan menumbuhkan perilaku positif melalui kombinasi pembinaan rohani dan konseling psikologis.

Pelaksanaan Program Kingdom Training melibatkan berbagai komponen. Pada tahap awal, para narapidana dinilai untuk menentukan kebutuhan individu dan area pertumbuhan mereka. Kurikulumnya terdiri dari kombinasi diskusi kelompok dan sesi konseling individu yang bertujuan mendorong pengembangan pribadi dan perubahan perilaku positif, serta memasukkan unsur spiritualitas dan moralitas. Terlepas dari pendekatan program yang komprehensif, sampai sejauh ini program tersebut belum pernah diukur efektivitasnya, sehingga masih dibutuhkan evaluasi untuk menilai efektivitas dan dampaknya secara keseluruhan.

Evaluasi program penting dilakukan untuk: pertama, menilai efektivitas program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan;³ kedua, menjadi dasar pengambilan keputusan yang lebih baik terkait pengembangan atau

1 Ananda Ulima Islamey, "Hiruk Pikuk Pembebasan Napi di Tengah Pandemi Covid-19," diakses 22 Juni 2024, <https://p2kk.umm.ac.id/id/pages/detail/artikel/hirukpikuk-pembebasan-napi-di-tengah-pandemi-covid19.html>.

2 Wildan Fauzi Muchlis, "Dampak Over Kapasitas pada Lapas," diakses dari <https://ombudsman.go.id/artikel/r/pwkinterna-l-dampak-over-kapasitas-pada-lapas>.

3 John Boulmetis dan Phyllis Dutwin, ABC Evaluasi: Teknik Abadi untuk Manajer Program dan Proyek (San Francisco: Jossey-Bass, 2011), 26.

modifikasi program;⁴ketiga, memastikan sumber daya digunakan secara efisien dan efektif; dan keempat, meningkatkan kualitas pembinaan yang diterima oleh narapidana secara berkelanjutan.

Salah satu model yang umum digunakan dalam mengevaluasi suatu program adalah model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam.⁵Model ini memiliki sejumlah keunggulan, yaitu komprehensif dan terstruktur karena memiliki aspek-aspek yang jelas untuk diukur; fleksibel sehingga dapat diterapkan pada berbagai jenis program; mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik; berfokus pada perbaikan berkelanjutan; membantu mengidentifikasi kebutuhan dan kesempatan; meningkatkan transparansi dan akuntabilitas; serta mendorong pendekatan berbasis data pada setiap tahap evaluasi.⁶

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas context, input, process, dan product dalam pelaksanaan Program Kingdom Training di Lapas Kelas 1 Cipinang Jakarta Timur berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih teoretis tentang evaluasi program Model CIPP serta kontribusi praktis terhadap pelaksanaan Program Kingdom Training berupa tindak

lanjut program berdasarkan temuan yang diperoleh.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) sebagai kerangka analisis utama.⁷Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan secara mendalam kondisi riil di lapangan, termasuk persepsi, pengalaman, serta dinamika sosial yang menyertai pelaksanaan program.⁸Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti mengeksplorasi berbagai perspektif dari narasumber yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan program, seperti petugas lapas, fasilitator, pengelola program, dan peserta pelatihan.

Penelitian dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Cipinang yang terletak di Jalan Bekasi Timur Raya No. 170, Cipinang, Pulo Gadung, Jakarta Timur, selama periode enam bulan, yaitu Januari sampai Juni 2025. Narasumber berjumlah 11 orang yang dipilih dengan teknik purposive sampling, meliputi staf lembaga pemasyarakatan, pengelola program, fasilitator, dan narapidana peserta Kingdom Training.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk menggali informasi secara mendalam sekaligus mempertahankan arah fokus sesuai tujuan penelitian, sehingga isu-isu baru yang muncul selama wawancara dapat dieksplorasi secara responsif.⁹Observasi dilakukan untuk memahami kondisi dan

4 Michael Quinn Patton, *Essentials of Utilization-Focused Evaluation* (Minnesota: SAGE Publications, Inc., 2012), 2.

5 Paul R. Brandon dan Anna L. Ah Sam, *The Oxford Handbook of Qualitative Research*, 2nd ed. (New York: Oxford University Press, 2020), 1128–1135.

6 Daniel L. Stufflebeam, “The CIPP Model for Evaluation,” dalam *International Handbook of Educational Evaluation*, ed. Thomas Kellaghan dan Daniel L. Stufflebeam (Dordrecht: Kluwer Academic Publishers, 2003), 31–62.

7 John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014).

8 Michael Quinn Patton, *Qualitative Research & Evaluation Methods*, 4th ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2015).

dinamika aktivitas pembelajaran di dalam kelas,¹⁰ sedangkan studi dokumentasi digunakan untuk menganalisis dokumen resmi program seperti panduan program, kurikulum, laporan kemajuan, dan catatan evaluasi.¹¹ Selama proses penelitian, peneliti menjaga reflektivitas dengan menyadari bagaimana posisi, nilai, dan bias pribadi dapat mempengaruhi pengumpulan serta analisis data,¹² sekaligus memenuhi aspek etika penelitian seperti persetujuan partisipan, kerahasiaan informasi, dan kejujuran dalam pelaporan data.¹³

Data yang dikumpulkan mengacu pada empat komponen CIPP. Evaluasi konteks mencakup tujuan program, kebutuhan peserta, dan lingkungan eksternal yang mempengaruhi.

9 W. C. Adams, "Conducting Semi-Structured Interviews," dalam *Handbook of Practical Program Evaluation*, ed. Kathryn E. Newcomer, Harry P. Hatry, dan Joseph S. Wholey (San Francisco: Jossey-Bass, 2015), 492–505.

10 James P. Spradley, *Participant Observation* (New York, NY: Holt, Rinehart and Winston, 1980).

11 Glenn A. Bowen, "Document Analysis as a Qualitative Research Method," *Qualitative Research Journal* 9, no. 2 (2009): 27–40.

12 R. Berger, "Now I See It, Now I Don't: Researcher's Position and Reflexivity in Qualitative Research," *Qualitative Research* 15, no. 2 (2015): 219–234, <https://doi.org/10.1177/1468794112468475>.

13 Angelica Orb, Laurel Eisenhauer, dan Donna Wynaden, "Ethics in Qualitative Research," *Journal of Nursing Scholarship* 33, no. 1 (2001): 93–96, <https://doi.org/10.1111/j.1547-5069.2001.00093.x>.

Evaluasi input mencakup sumber daya manusia, sumber daya finansial, materi atau bahan ajar, fasilitas dan peralatan, serta kualifikasi dan kompetensi staf. Evaluasi proses mencakup kegiatan program, metode pelaksanaan, dan partisipasi peserta. Evaluasi produk mencakup hasil akhir program, kepuasan peserta, dan dampak jangka panjang. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui tahapan kondensasi data, penyajian (display) data, dan penarikan kesimpulan.¹⁴

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Efektivitas Context Program Kingdom Training

Evaluasi konteks berfokus pada tiga aspek utama yang memengaruhi perencanaan dan desain program pelatihan, yaitu tujuan program, kebutuhan peserta, dan lingkungan eksternal.¹⁵ Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan utama Program Kingdom Training sangat jelas dan terfokus pada pengenalan Kerajaan Allah serta pengaruhnya yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus warga binaan di Lapas Cipinang. Program ini tidak hanya bertujuan membekali peserta secara kerohanian, tetapi juga mengimplementasikan Amanat Agung dengan pengajaran Kingdom Teologi yang mendalam, sehingga menghasilkan perubahan sikap dan karakter warga binaan, membentuk pribadi yang lebih bijak, serta mempersiapkan peserta menjadi agen transformasi di lingkungan mereka.

14 Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014).

15 Daniel L. Stufflebeam dan Anthony J. Shinkfield, *Evaluation Theory, Models, and Applications* (San Francisco: Jossey-Bass, 2007), 31.

Visi dan misi Kingdom Training secara umum selaras dengan visi lembaga pemasyarakatan yang bertujuan membina warga binaan secara rohani dan psikologis agar dapat kembali ke masyarakat dengan perilaku dan kesiapan sosial yang lebih baik. Keselarasan ini tercermin dalam komitmen lembaga pemasyarakatan yang mendukung pelaksanaan program, termasuk penyediaan fasilitas dan dukungan administratif. Keberhasilan program diukur melalui berbagai indikator yang mencerminkan perubahan perilaku dan pertumbuhan spiritual peserta, seperti peningkatan kedisiplinan beribadah, inisiatif mengajak sesama warga binaan mengikuti program, keterlibatan aktif dalam pelayanan rohani, pertumbuhan buah roh, serta keputusan bertobat dan dibaptis.

Kebutuhan peserta telah dipahami secara mendalam dan diakomodasi dengan baik melalui penyusunan materi yang tepat serta metode pembelajaran yang adaptif dan inklusif. Faktor lingkungan eksternal juga diperhitungkan secara realistis, termasuk tantangan yang muncul dari kondisi lapas dan dinamika sosial yang ada, yang dikelola dengan koordinasi yang baik sehingga tidak menghambat kelancaran pelatihan. Meskipun demikian, penelitian menemukan peluang untuk meningkatkan keselarasan visi antara Kingdom Training dengan lembaga pemasyarakatan secara lebih optimal serta penyesuaian materi pelatihan secara lebih personal dan kontekstual. Secara keseluruhan, evaluasi context menunjukkan tingkat efektivitas yang tinggi dan telah sesuai dengan prinsip evaluasi konteks dalam model CIPP.

Efektivitas Input Program Kingdom Training

Evaluasi input menilai kesiapan dan kualitas sumber daya yang menjadi fondasi keberhasilan pelatihan.¹⁶ Dari aspek sumber daya manusia, peserta berasal dari berbagai latar belakang dengan tingkat pendidikan dan

pengalaman yang beragam, namun tetap dapat mengikuti pelatihan secara efektif berkat desain materi yang sederhana dan mudah diakses. Fokus pada kesiapan mental, motivasi, dan komitmen belajar peserta menjadi modal utama keberhasilan pelatihan. Proses asesmen awal yang meliputi wawancara, tes kemampuan, dan survei kebutuhan membantu menyesuaikan metode dan materi dengan kebutuhan nyata peserta, menjadikan pelatihan inklusif dan adaptif terhadap konteks lapas.

Dari sisi sumber daya finansial, pendanaan yang disediakan oleh pihak gereja, khususnya GBI ROCK Indonesia, telah mencukupi untuk mendukung kebutuhan pelatihan mulai dari penyediaan alat tulis, modul, hingga konsumsi peserta, sehingga menjamin kelancaran pelaksanaan program tanpa membebani peserta. Kualitas materi pelatihan dinilai sangat baik dengan struktur yang jelas, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan peserta serta konteks lembaga pemasyarakatan. Fasilitas dan peralatan yang tersedia secara umum memadai, meskipun terdapat keterbatasan seperti kurangnya teknologi modern dan kenyamanan ruangan yang masih dapat ditingkatkan.

Kualifikasi dan kompetensi staf pengajar sudah cukup baik dan profesional, dengan pengalaman rohani dan pemahaman teologis yang memadai. Namun, penambahan jumlah pengajar dan peningkatan kualitas melalui sertifikasi formal menjadi rekomendasi penting untuk menjaga standar mutu pengajaran serta memberikan perhatian personal yang lebih optimal kepada peserta. Secara keseluruhan, input pelaksanaan Kingdom Training telah memenuhi standar yang diharapkan dan memberikan fondasi yang kuat bagi pelaksanaan program yang efektif.

Efektivitas Process Program Kingdom Training

Evaluasi proses bertujuan memastikan bahwa kegiatan program dilaksanakan sesuai dengan

16 Stufflebeam dan Shinkfield, *Evaluation Theory, Models, and Applications*, 34.

rencana dan standar yang ditetapkan, serta mengidentifikasi hambatan selama pelaksanaan.¹⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas pelatihan yang dilaksanakan sangat beragam dan komprehensif, meliputi kegiatan rohani, pembinaan karakter, serta pelayanan langsung yang terstruktur secara sistematis. Penjadwalan pelatihan dilakukan dengan disiplin dan fleksibilitas yang memadai, mampu beradaptasi terhadap perubahan situasi eksternal tanpa mengganggu kelancaran program.

Metode pelaksanaan pelatihan sangat sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta. Pendekatan interaktif seperti diskusi kelompok, simulasi, tanya jawab, dan demonstrasi efektif meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta. Penggunaan contoh kehidupan sehari-hari membuat materi lebih relevan dan mudah diterapkan oleh warga binaan. Meski demikian, keterbatasan jumlah fasilitator mengurangi kesempatan pendekatan personal, dan keterbatasan fasilitas teknologi membatasi inovasi metode pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan cenderung bersifat kualitatif dan reflektif, sementara evaluasi formal tertulis belum optimal, sehingga perlu pengembangan sistem evaluasi yang lebih sistematis dan terstruktur. Secara keseluruhan, proses pelaksanaan Kingdom Training telah berjalan dengan baik dan efektif, memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan mendukung perubahan positif pada peserta.

Efektivitas Product Program Kingdom Training

Evaluasi produk menilai hasil akhir program untuk mengukur efektivitas program dalam mencapai tujuan yang telah

ditetapkan.¹⁸ Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Kingdom Training terbukti sangat efektif dalam mencapai hasil akhir yang diharapkan, dengan peningkatan kompetensi peserta secara signifikan yang mencakup aspek pengetahuan teologis, keterampilan praktis, dan pengembangan karakter spiritual yang terpadu. Peserta tidak hanya memahami materi secara mendalam, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai Kerajaan Allah dalam kehidupan sehari-hari, yang mencerminkan perubahan holistik pada diri mereka.

Tingkat kepuasan peserta terhadap Kingdom Training sangat tinggi, terlihat dari antusiasme, keaktifan, dan respons positif selama pelatihan. Materi dinilai relevan dan fasilitator mampu menyampaikan secara komunikatif dan interaktif. Pemantauan perkembangan peserta setelah pelatihan berjalan secara informal namun konsisten, dengan peran penting ketua kelas dan pendamping rohani yang mendukung keberlanjutan dampak program.

Dampak jangka panjang terlihat jelas dalam perubahan sikap, perilaku, dan kontribusi sosial peserta. Peserta menjadi lebih percaya diri, disiplin, dan aktif dalam pelayanan rohani serta komunitas keagamaan, baik di dalam maupun di luar lapas, bahkan berperan sebagai agen perubahan yang menginspirasi narapidana lain untuk mengikuti program. Namun, terdapat keterbatasan ruang formal bagi peserta untuk berkontribusi lebih luas dalam kegiatan organisasi setelah pelatihan, yang menjadi tantangan dalam memaksimalkan dampak sosial jangka panjang. Secara keseluruhan, Kingdom Training berhasil memenuhi indikator utama evaluasi produk, yaitu hasil akhir program, kepuasan peserta, dan dampak jangka panjang.

17 Huey-Tsyh Chen, *Practical Program Evaluation: Assessing and Improving Planning, Implementation, and Effectiveness* (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2005), 88–90.

18 Peter Henry Rossi, Mark W. Lipsey, dan Howard E. Freeman, *Evaluation: A Systematic Approach* (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2004), 36–38.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, diperoleh empat kesimpulan. Pertama, hasil evaluasi context menunjukkan bahwa pelaksanaan Kingdom Training di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Cipinang Jakarta Timur sudah berjalan dengan efektif; program memiliki tujuan yang jelas dan terukur, selaras dengan visi lembaga pemasyarakatan, dan relevan dengan kebutuhan peserta. Kedua, hasil evaluasi input menunjukkan pelaksanaan program sudah efektif dengan kesiapan sumber daya manusia, pendanaan, materi pelatihan, fasilitas, dan kompetensi staf pengajar dalam kategori baik. Ketiga, hasil evaluasi process menunjukkan pelaksanaan program sudah efektif melalui metode pelatihan interaktif yang meningkatkan keterlibatan peserta. Keempat, hasil evaluasi product menunjukkan pelaksanaan program sudah efektif dengan adanya peningkatan signifikan pada aspek spiritual, karakter, dan kontribusi sosial peserta.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar Program Kingdom Training dilanjutkan dengan sejumlah catatan perbaikan, yaitu: meningkatkan keselarasan visi dan materi pelatihan dengan kebutuhan spesifik peserta; penguatan kualitas dan kompetensi staf pengajar melalui pelatihan dan sertifikasi formal; pengembangan sistem evaluasi yang terstruktur baik selama maupun pasca pelatihan; optimalisasi pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran; peningkatan fasilitas dan lingkungan pembelajaran; pengembangan program lanjutan (advance) dan ruang kontribusi formal bagi alumni pelatihan; serta penguatan koordinasi dan komunikasi antar pemangku kepentingan, yakni pihak gereja, lembaga pemasyarakatan, fasilitator, dan peserta.

DAFTAR PUSTAKA

Adams, W. C. "Conducting Semi-Structured Interviews." Dalam *Handbook of Practical Program Evaluation*, diedit oleh Kathryn E. Newcomer, Harry P.

Hatry, dan Joseph S. Wholey, 492–505. San Francisco: Jossey-Bass, 2015.

Berger, R. "Now I See It, Now I Don't: Researcher's Position and Reflexivity in Qualitative Research." *Qualitative Research* 15, no. 2 (2015): 219–234. <https://doi.org/10.1177/1468794112468475>.

Boulmetis, John, dan Phyllis Dutwin. *ABC Evaluasi: Teknik Abadi untuk Manajer Program dan Proyek*. San Francisco: Jossey-Bass, 2011.

Bowen, Glenn A. "Document Analysis as a Qualitative Research Method." *Qualitative Research Journal* 9, no. 2 (2009): 27–40.

Brandon, Paul R., dan Anna L. Ah Sam. *The Oxford Handbook of Qualitative Research*. 2nd ed. New York: Oxford University Press, 2020.

Chen, Huey-Tsyh. *Practical Program Evaluation: Assessing and Improving Planning, Implementation, and Effectiveness*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2005.

Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 4th ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014.

Creswell, John W., dan Cheryl N. Poth. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches*. 4th ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2018.

Deakin, Helen, dan Kelly Wakefield. "Skype Interviewing: Reflections of Two PhD Researchers." *Qualitative Research* 14, no. 5 (2014): 603–616. <https://doi.org/10.1177/1468794113488126>.

Islamey, Ananda Ulma. "Hiruk Pikuk Pembebasan Napi di Tengah Pandemi Covid-19." Diakses 22 Juni 2024. <https://p2kk.umm.ac.id/id/pages/detail/a>

- rtikel/hirukpikuk-pembebasan-napi-di-tengah-pandemi-covid19.html.
- Janghorban, Roudi, Robab Latifnejad Roudsari, dan Ali Taghipour. "Skype Interviewing: The New Generation of Online Synchronous Interview in Qualitative Research." *International Journal of Qualitative Studies on Health and Well-being* 9, no. 1 (2014): 24152. <https://doi.org/10.3402/qhw.v9.24152>.
- Lincoln, Yvonna S., dan Egon G. Guba. *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills, CA: SAGE Publications, 1985.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014.
- Morrow, Susan L. "Quality and Trustworthiness in Qualitative Research in Counseling Psychology." *Journal of Counseling Psychology* 52, no. 2 (2005): 250–260. <https://doi.org/10.1037/0022-0167.52.2.250>.
- Muchlis, Wildan Fauzi. "Dampak Over Kapasitas pada Lapas." Diakses dari <https://ombudsman.go.id/artikel/r/pwkin-ternal-dampak-over-kapasitas-pada-lapas>.
- Orb, Angelica, Laurel Eisenhauer, dan Donna Wynaden. "Ethics in Qualitative Research." *Journal of Nursing Scholarship* 33, no. 1 (2001): 93–96. <https://doi.org/10.1111/j.1547-5069.2001.00093.x>.
- Patton, Michael Quinn. *Essentials of Utilization-Focused Evaluation*. Minnesota: SAGE Publications, 2012.
- Patton, Michael Quinn. *Qualitative Research & Evaluation Methods*. 4th ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2015.
- Pillow, Wanda S. "Confession, Catharsis, or Cure? Rethinking the Uses of Reflexivity as Methodological Power in Qualitative Research." *International Journal of Qualitative Studies in Education* 16, no. 2 (2003): 175–196. <https://doi.org/10.1080/0951839032000060635>.
- Rossi, Peter Henry, Mark W. Lipsey, dan Howard E. Freeman. *Evaluation: A Systematic Approach*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2004.
- Roulston, Kathy, Kathleen deMarrais, dan Jamie B. Lewis. "Learning to Interview in the Social Sciences." *Qualitative Inquiry* 9, no. 4 (2003): 643–668. <https://doi.org/10.1177/1077800403252736>.
- Scriven, Michael. *Evaluation Thesaurus*. Newbury Park, CA: Sage Publications, 1991.
- Spradley, James P. *Participant Observation*. New York: Holt, Rinehart and Winston, 1980.
- Stufflebeam, Daniel L. "The CIPP Model for Evaluation." Dalam *International Handbook of Educational Evaluation*, diedit oleh Thomas Kellaghan dan Daniel L. Stufflebeam, 31–62. Dordrecht: Kluwer Academic Publishers, 2003.
- Stufflebeam, Daniel L., dan Anthony J. Shinkfield. *Evaluation Theory, Models, and Applications*. San Francisco: Jossey-Bass, 2007.
- Worthen, Blaine R., dan James R. Sanders. *Educational Evaluation: Alternative Approaches and Practical Guidelines*. New York: Longman, 1987.